

## BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

1. Pengembangan pada objek wisata Ndayung *Rafting* meliputi beberapa aspek yang pertama adalah pengembangan objek dan atraksi wisata, yakni pemanfaatan potensi wisata alam yang berada di Desa Gubugklakah. Potensi wisata tersebut berupa aliran sungai Amprong yang kemudian dikembangkan menjadi wisata *rafting*.
2. Kedua pengembangan sarana pariwisata yang terdiri dari sarana pokok pariwisata yakni tempat parkir, kamar mandi/toilet, loket masuk dan warung makan. Sarana pelengkap yang ada di Ndayung *Rafting* ini meliputi fasilitas peribadatan, pendopo atau gazebo. Sarana penunjang kepariwisataan yakni kios cinderamata yang dimiliki oleh penduduk sekitar untuk menjual oleh-oleh khas.
3. Keadaan prasarana pariwisata yakni pengangkutan (transportasi), prasarana komunikasi, dan kelompok prasarana yang tergolong utilitas menuju objek wisata Ndayung *Rafting* kondisinya sudah baik. Meski prasarana komunikasi di daerah ini sudah tersedia, namun belum maksimal, meski sudah ada beberapa provider yang menjangkau lokasi ini.
4. Kegiatan pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Ndayung *Rafting* belum optimal. Hal ini dikarenakan belum adanya strategi pemasaran yang efisien dan efektif yang diterapkan oleh pengelola objek wisata Ndayung *Rafting*.

5. Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pengelola Ndayung *Rafting* adalah dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan terhadap karyawannya. Sebelum diterjunkan langsung pihak pengelola Ndayung *Rafting* mengadakan pelatihan dan pendidikan terlebih dahulu. Pelatihan yang dilakukan pihak pengelola bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang spesifik tentang *rafting* dan kegiatan outbound lainnya, dan latihan diarahkan pada perubahan perilaku yang berorientasi pada pelayanan kepada wisatawan.
6. Dampak sosial budaya yang terjadi setelah pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* yang pertama adalah meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Gubugklakah dalam memanfaatkan peluang dari pengembangan pariwisata, dengan cara bekerja menjadi karyawan di Ndayung *Rafting*, sehingga keahlian mereka yang awalnya bertani bertambah dengan menjadi *guide* dan *crew* di Ndayung *Rafting*, berjualan makanan dan minuman, berjualan souvenir tergantung dengan keterampilan dan keahlian masyarakat. Dampak kedua yakni terjadinya transformasi struktur mata pencaharian, masyarakat yang dahulu bekerja sebagai petani, setelah adanya pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* mereka beralih ke sektor pariwisata. Dampak ketiga adalah transformasi tata nilai, perubahan tata nilai yang dianut masyarakat Desa Gubugklakah yakni dahulu masyarakat desa menganggap wisatawan yang datang hanya biasa saja. Sejak mereka mengetahui bahwa wisatawan yang datang membawa

peluang dan berkah terhadap mereka, mereka mulai berubah lebih terbuka terhadap wisatawan, dan besikap keramahmatan.

7. Dampak ekonomi yang terjadi setelah pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* yang pertama yakni meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Gubugklakah adanya penyerapan tenaga kerja dimana pihak pengelola Ndayung *Rafting* merekrut karyawan dari masyarakat sekitar obyek wisata Ndayung *Rafting*. Selain itu penyerapan lapangan pekerjaan di sekitar obyek wisata Ndayung *Rafting* dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan makanan, serta berjualan souvenir dan menjadi tukang parkir di sekitar obyek wisata Ndayung *Rafting*. Dampak kedua ialah menciptakan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa Gubugklakah, dengan adanya kunjungan wisatawan ke suatu destinasi pariwisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhan wisatawan dengan membuka usaha atau wirausaha. Hal ini dimanfaatkan masyarakat Desa Gubugklakah untuk berjualan makanan dan minuman serta cinderamata, disamping itu juga ada warga masyarakat yang menyediakan sarana akomodasi berupa *homesatay*. Dampak ketiga adalah meningkatkan pendapatan, pengembangan obyek wisata Ndayung *Rafting* memberikan peluang pada masyarakat untuk membuka usaha di sekitar objek wisata. Dengan membuka usaha di sekitar objek wisata, masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya. Selain dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Guibugklakah, setelah adanya pariwisata juga berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat, yaitu karena

sifat pariwisata yang musiman, hal tersebut mengakibatkan pendapatan masyarakat yang mengandalkan sektor pariwisata tidak menentu, karena tergantung dengan musim kedatangan wisatawan.

## B. Saran

1. Pengembangan objek wisata dan atraksi wisata harus terus dilakukan dengan cara melakukan inovasi produk, hal ini guna memberikan pilihan lain selain melakukan kegiatan *rafting* kepada wisatawan. Pengembangan dan pengelolaan sarana dan fasilitas harus terus dilakukan guna memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang ke objek wisata Ndayung *Rafting*.
2. Mengingat kegiatan pemasaran sangat penting dalam memperkenalkan produk wisata yang ditawarkan, diharapkan pengelola objek wisata Ndayung *Rafting* dapat meningkatkan kegiatan pemasaran dan promosinya guna menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Ndayung *Rafting*. Kegiatan pemasaran dapat dilakukan dengan cara berkerja sama dengan *travel agent*, hotel dll. Selain itu promosi melalui media daring dapat dilakukan dengan cara bekerja sama dengan *travel blogger*, portal berita wisata, membuat *website* dan akun media sosial. Hal ini dikarenakan kegiatan pemasaran melalui media daring lebih efisien dan murah. Kegiatan pemasaran yang dilakukan secara berkala dapat menarik wisatawan, sehingga bisa mengantisipasi sifat pariwisata yang musiman.
3. Pengembangan sumber daya manusia oleh pengelola objek wisata Ndayung *Rafting* harus terus dilakukan secara berkala guna memberikan tambahan

pengetahuan dan keterampilan yang spesifik. Tambahan ilmu dan pengetahuan tersebut dapat berguna dalam pengembangan produk baru dan profesionalisme kerja dari para karyawan Ndayung *Rafting*.

4. Perasaan disambut bagi yang dirasakan wisatawan saat mengunjungi sebuah tujuan wisata menjadi kunci penting penyelenggaraan pariwisata. Hal ini perlu menjadi fokus utama pemerintah Desa Gubugklakah untuk melakukan sosialisai terhadap masyarakatnya mengenai dampak positif dari kehadiran pariwisata terhadap keddudukan masyarakat.
5. Pemerintah Desa Gubugklakah dapat melakukan kegiatan sosialisasi lebih khusus lagi, bagi masyarakat yang melakukan kontak langsung dengan wisatawan lewat pekerjaan yang mereka lakukan. Pelatihan mengenai keramahamtaman mungkin perlu dilakukan, hal ini bisa dilakukan dengan menginstruksikan banyak hal seperti pentingnya penampilan, memebri salam dan sapaan terhadap wisatawan yang datang dan rasa empati terhadap wisatawan.
6. Pemerintah Desa Gubugklakah seharusnya melakuakn koordinasi dengan pemerintah Kabupaten Malang guna menyelesaikan permasalahan terhadap prasarana telekomunikasi yang ada di Desa Gubugklakah. Karena Desa Gubugklakah menjadi jalur wisatawan dari arah Malang untuk menuju kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Selain itu Pemerintah Desa Gubugklakah diharapkan melakukan kegiatan promosi terhadap seluruh atraksi wisata yang ada di Desa Gubugklakah, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kkabupaten Malang.

7. Kepada wisatawan yang datang diharapkan menjaga sikap saling menghormati kepada tuan rumah, senantiasa menjaga kebersihan objek wisata dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menumbuhkan jiwa pelestarian alam, mengingat ini merupakan atraksi wisata alam.
8. Mengingat pengembangan pariwisata memberikan *multiplier effect* terhadap berbagai aspek, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan aspek-aspek lain yang merupakan aspek diluar aspek yang masuk dalam penelitian ini.

